

## **Karakteristik Sosial Ekonomi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Embung Pengantin Desa Wirun**

**Ismawati Zulfa Santika<sup>1)\*</sup>, Agung Wibowo<sup>1)</sup>, Eny Lestari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret,  
Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan Jebres Kota Surakarta Jawa Tengah, Telp (0271) 646994

\*penulis korespondensi email : ismawatizulfa@student.uns.ac.id

### **ABSTRAK**

Pembangunan wisata Embung Pengantin memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembangunan wisata, menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemangku kepentingan terkait kegiatan usaha pariwisata khususnya pada pembangunan wisata daerah, dampaknya bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembangunan wisata Embung Pengantin saat ini berjalan kurang baik ditandai dengan melemahnya kegiatan wisata yang disebabkan sudah dibukanya banyak objek wisata dengan fasilitas dan wahana yang lebih menarik. Pembangunan wisata Embung Pengantin berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat baik berdampak positif maupun negatif. Pengaruh sosial masyarakat dalam hal positif yaitu menguatkan hubungan sosial masyarakat dan adanya perubahan bidang mata pencaharian sebagian masyarakat. Dampak negatif dari pembangunan embung bagi kondisi sosial masyarakat adalah terjadinya konflik, menurunnya intensitas komunikasi, dan berkurangnya koordinasi atau kerja sama antara masyarakat pengelola dengan pemerintah desa. Dampak ekonomi dari pembangunan wisata yaitu menurunkan tingkat pengangguran melalui adanya lapangan kerja baru. Terjadinya penurunan partisipasi masyarakat berakibat pada kurangnya terhadap fasilitas yang ada. Hal itu pun menjadi dampak dari kurangnya pendanaan karena semakin menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

**Kata kunci:** Pembangunan Wisata; Dampak; Sosial Ekonomi; Partisipasi Masyarakat

### **ABSTRACT**

*The development of the Embung Pengantin tourism has both positive and negative impacts on the socioeconomic conditions of the local community. This study aims to describe tourism development, analyze the socioeconomic conditions of the community, and analyze community participation in tourism development. This research is expected to provide information for stakeholders related to tourism business activities, especially in regional tourism development, its impact on the socioeconomic conditions of the community, and matters relating to community participation in tourism development. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Methods of data collection in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that the tourism development of the Embung Pengantin is currently not going well, marked by the weakening of tourism activities due to the opening of many tourist objects with more attractive facilities and rides. The development of the Embung Pengantin tourism has an impact on the socio-economic conditions of the community, both positive and negative. The social influence of the community in positive terms is strengthening community social relations and changes in the livelihoods of some people. The negative impact of the construction of the reservoir on the social conditions of the community is the occurrence of conflicts, decreased communication intensity, and reduced coordination or cooperation between the managing community and the village government. The economic impact of tourism development is to reduce the unemployment rate through the existence of new jobs. The decrease in community participation resulted in a lack of existing facilities. This is also the impact of a lack of funding due to the decreasing number of tourists visiting.*

**Keywords:** Tourism Development; Impact; Socioeconomic; Community Participation

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian suatu daerah atau negara. Pengelolaan pariwisata oleh pelaku usaha khususnya masyarakat lokal dapat menumbuhkan usaha yang dapat mendorong ekonomi sehingga berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Pariwisata perlu dikelola dengan baik dan berkelanjutan agar selalu diperoleh pengaruh positif dari pengelolaan kegiatan wisata. Sejalan dengan (Nuanmeesri, 2022; Saluja et al., 2022), industri pariwisata menjadi sektor yang sangat kompetitif beberapa tahun terakhir sehingga diperlukan produk baru untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan sebagai upaya bagi masyarakat lokal untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal itu akan berkontribusi terhadap keberlanjutan penghidupan masyarakat dari perannya dalam mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan sosial ekonomi, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam pembangunan wisata karena masyarakat lokal sudah mengetahui secara jelas peluang, potensi, kebutuhan mereka sendiri, dan keunggulan dari daerah yang ditinggali tersebut. Sejalan dengan (Amerta, 2017) masyarakat selaku aktor utama dalam pembangunan pariwisata sehingga perannya sangat perlu dilibatkan didalamnya. Peran masyarakat dalam pembangunan wisata dapat dilakukan mulai tahap perencanaan program hingga kegiatan evaluasi dan pemanfaatan hasil. Masyarakat perlu dilibatkan dalam setiap tahapan agar mereka merasa selalu dilibatkan dan merasa memiliki objek wisata sehingga harapannya objek wisata tersebut dapat dikelola secara berkelanjutan. (Thetsane, 2019) menjelaskan bahwa peran masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata daerah sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan wisata. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Keterlibatannya tersebut akan membantu dalam pembuatan perencanaan yang lebih tepat sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dari adanya pembangunan wisata dan manfaat yang diperoleh dapat lebih dimaksimalkan dengan baik.

Embung Pengantin merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Wirun yang menawarkan konsep wisata dengan panorama alam sebuah embung. Pembangunan wisata Embung dimulai sejak pandemi Covid-19 yang dilatarbelakangi oleh beberapa masyarakat yang kehilangan pekerjaan, dampak dari dirumahnya seluruh aktivitas kegiatan, dan kesadaran mengenai kondisi lingkungan embung. Pembangunan wisata Embung Pengantin berpengaruh pada kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Masyarakat setempat selaku pelaku usaha dalam aktivitas wisata tentunya merasakan dampak tersebut. Perkembangan pariwisata tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan akan berpengaruh terhadap lingkungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung (Shantika dan Mahagganga, 2018; Sudiarta et al., 2021). Pembangunan sektor pariwisata daerah juga dapat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi terkait dengan kesejahteraan mereka.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan wisata berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Masalah yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana pembangunan Embung Pengantin yang apabila dilihat secara langsung mendapati beberapa masalah terkait pengelolaannya dan dampak dari pembangunan tersebut bagi masyarakat khususnya masyarakat pengelola wisata serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata tersebut. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi pengelolaan wisata maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembangunan wisata, menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Hal-hal yang akan dianalisis berkaitan dengan partisipasi masyarakat yaitu syarat menumbuhkembangkan partisipasi, tahapan partisipasi masyarakat, serta faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemangku kepentingan terkait kegiatan usaha pariwisata khususnya pada pembangunan wisata daerah, dampaknya bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata daerah.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

---

## 2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga datanya berupa tulisan atau kata-kata. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dengan memahami makna individu atau kelompok kemudian dilakukan analisis data secara induktif yang mana lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara utuh dan mendalam dari fenomena yang diteliti (Murdiyanto, 2020).

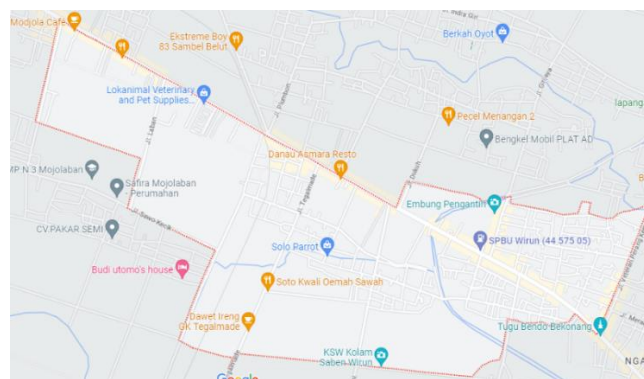
Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja di objek wisata Embung Pengantin, Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi penelitian dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu pembangunan hingga pengelolaan wisata dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, pembangunan dimulai dari kondisi Embung yang tidak terawat dan kumuh, dan adanya perbedaan kondisi masyarakat dari sebelum dan sesudah pembangunan wisata.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif model Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2022), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data yang digunakan berupa teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pembangunan Wisata Embung Pengantin

Keunikan Embung Pengantin terletak pada lokasinya yang berada di pemukiman padat penduduk dan memiliki mitos atau asal usul. Mitos yang beredar dari masyarakat yaitu terkait pemberian nama Embung Pengantin yang didasarkan pada peristiwa di masa lampau yaitu adanya pengantin yang tewas tenggelam di Embung tersebut. Pembangunan wisata Embung Pengantin diawali saat pandemi Covid-19 yang mana itu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat terdampak Covid-19 melalui Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan dirumahnya semua kegiatan sosial kehidupan sehari-hari mendorong masyarakat berpikiran untuk melakukan pembersihan embung karena sebagian masyarakat menyadari akan potensi yang terkandung dalam Embung dan juga didukung karena keprihatinan kondisi Embung yang terlihat kumuh. Adanya pemikiran tersebut, mendorong masyarakat saling bekerja sama mulai dari kegiatan perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Rencana awal yang hanya membersihkan embung, tetapi adanya usaha menghias embung dengan menggunakan jembatan bambu mampu menarik perhatian masyarakat umum yang sedang melintasi jalan dekat embung menjadi tertarik untuk berkunjung walaupun hanya sekedar untuk berfoto dengan latar belakang keindahan Bunga Celosia dan Embung Pengantin.



SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

---

Gambar 1. Peta Desa Wirun

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/kDTtwRcMUdpv71Yb6>)



Gambar 1. Wisata Embung Penganting

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Jembatan bambu warna-warni dan taman bunga Celosia menjadi ikon yang paling menarik wisatawan untuk berkunjung. Adanya kunjungan masyarakat umum di Embung akhirnya mendorong masyarakat Desa Wirun untuk mengelola secara lebih baik Embung tersebut melalui penambahan wahana lain seperti taman bunga, kapal mesin, permainan anak, *mini zoo*, bioskop tiga dimensi, dan spot foto menarik lainnya. Memang saat pandemi Covid-19 banyak objek wisata yang tutup karena adanya pembatasan aktivitas pariwisata yang menjadi kebijakan pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran virus Corona. Aktivitas pariwisata di Embung Penganting saat pandemi Covid-19 pun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pengunjung tetap dihimbau untuk menjaga jarak dan tetap memakai masker walaupun di luar ruangan guna meminimalisir adanya penyebaran virus.

Pasca pandemi Covid-19, sektor pariwisata secara perlahan kembali pulih. Adanya penutupan objek wisata mendorong pengelola wisata di beberapa daerah melakukan revitalisasi dan penambahan wahana baru sehingga saat pembukaan kembali objek wisata dapat memberikan pengalaman baru bagi wisatawan. Tentunya pengunjung pun merasa lebih senang dan tidak bosan dengan adanya wahana yang baru. Hal itu berbeda dengan pembangunan wisata Embung Penganting pasca pandemi Covid-19. Adanya pembukaan kembali berbagai objek wisata berpengaruh negatif bagi keberlanjutan wisata Embung Penganting. Sejalan dengan (Casado-Aranda et al., 2021) menjelaskan bahwa tantangan utama dalam industri pariwisata pasca Covid-19 adalah pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan. Dampak negatif tersebut ditandai dari adanya penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung hingga berpengaruh pada jumlah pendapatan kegiatan wisata.

Melemahnya situasi pembangunan dan pengembangan wisata Embung Penganting dipengaruhi oleh adanya pembukaan berbagai objek wisata. Objek wisata baru lebih menarik perhatian wisatawan dibanding dengan wisata Embung Penganting yang saat ini hanya menawarkan wahana-wahana lama seperti saat awal pembukaan wisata. Padahal seharusnya objek wisata pada setiap periode waktu misalnya satu tahun sekali dilakukan revitalisasi dan pembangunan berupa pembangunan wahana baru, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh suasana dan pengalaman yang baru. Sejalan dengan hasil penelitian (Lailatufa et al., 2019), pihak pengelola wisata berusaha melakukan pembaruan sarana dan prasarana wisata sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan serta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### 3.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Pembangunan wisata suatu daerah menimbulkan perubahan sosial baik berpengaruh secara positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pengaruh sosial secara positif dari pembangunan wisata Embung Penganting bagi masyarakat sekitar dan pengelola wisata yaitu semakin menguatkan hubungan sosial masyarakat dalam hal hubungan kerja sama, saling tolong menolong, dan gotong royong yang mana kegiatan tersebut sangat lekat dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Hal itu sama dengan hasil penelitian (Kusmayadi dan Fauzi, 2020), pengelolaan kegiatan wisata di daerah dapat menimbulkan perubahan sosial menjadikan

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

---

masyarakat semakin sering berinteraksi sehingga lebih mempererat rasa kerja sama. Pengaruh positif lainnya dari pembangunan wisata Embung Pengantin yaitu adanya perubahan mata pencaharian atau bidang pekerjaan dari sebagian masyarakat yang awalnya bekerja diluar sektor pariwisata kemudian berpindah bidang pekerjaan ke dalam kegiatan wisata daerah. Perubahan sektor pekerjaan tersebut tentunya akan mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan hal baru yang sebelumnya belum mereka pahami dengan mendalam sehingga akan mendorong rasa solidaritas antar warga masyarakat untuk saling belajar guna memahami cara membangun dan mengelola wisata dengan baik. Menurut (Islami, 2021) keberadaan taman wisata berdampak pada solidaritas masyarakat melalui inisiatif untuk membentuk komunitas dalam mendukung pengembangan taman wisata dan menjaga kerukunan masyarakat baik yang terlibat dalam kegiatan wisata maupun masyarakat desa.

Perubahan sosial masyarakat dalam pembangunan wisata Embung Pengantin juga menimbulkan pengaruh negatif pada kondisi sosial masyarakat yaitu munculnya konflik antar masyarakat pengelola yang dipicu karena kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan semakin berkurangnya intensitas komunikasi khususnya antara masyarakat pengelola dengan mantan pengelola sehingga berakibat terhadap semakin berkurangnya jumlah pengelola wisata dikarenakan banyaknya pengelola wisata yang keluar dari kepengurusan. Tidak hanya itu, adanya permasalahan terkait perizinan wisata Embung Pengantin dari instansi terkait yaitu pihak yang berwenang atas kepemilikan Embung tersebut juga menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat di sekitar Embung. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi atau kerja sama antara masyarakat pengelola dengan pemerintah desa agar masyarakat bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi kembali dalam pembangunan dan pengelolaan wisata Embung Pengantin. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Arafi et al., 2022) keberhasilan pengembangan pariwisata pedesaan dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat sehingga memudahkan koordinasi dengan pihak terkait dalam mendukung pengembangan wisata.



Gambar 2. Dampak Ekonomi dari Pembangunan Wisata Embung Pengantin  
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Pembangunan wisata Embung Pengantin tentunya juga menimbulkan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Masyarakat sekitar yang dulunya hanya di rumah saja atau berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak memiliki pendapatan sendiri, kemudian adanya pembangunan wisata Embung memberikan dampak positif bagi mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengelolaan warung-warung makan di sekitar Embung. Pembukaan warung di sekitar Embung yang termasuk dalam Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) ini juga berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dari masyarakat khususnya saat awal pembangunan yang masih dalam masa pandemi Covid-19. Menurut (Aryani et al., 2017), beberapa dampak pembangunan wisata pada aspek ekonomi diantaranya yaitu membuka lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan serta daya beli masyarakat. Kawasan kuliner di sekitar Embung menimbulkan dampak positif pada peningkatan roda perekonomian yang terus berputar di masyarakat sekitar Embung Pengantin. Perolehan dampak ekonomi masyarakat tidak hanya dari segi kuliner, tetapi juga muncul dari wahana pemancingan dan pemanfaatan Embung sebagai lokasi keramba ikan. Pemancingan berbayar yang dikelola oleh masyarakat sekitar tentunya mendatangkan keuntungan melalui peningkatan pendapatan. Pengelolaan atraksi wisata memberi makan ikan di dalam wisata Embung Pengantin

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan pengelolaan wisata melalui penjualan hasil ikan yang dibudidayakan menggunakan keramba ikan tersebut.

**Tabel 1 Daya Ungkit Pembangunan Wisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

No	Aspek	Dampak
1.	Serapan tenaga kerja	Masyarakat sekitar dapat bekerja di sektor pariwisata mengelola wisata Embung Pengantin
2.	Penumbuhan ekonomi lokal	a. Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di sekitar Embung Pengantin b. Menumbuhkan kegiatan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)
3.	Peningkatkan pendapatan keluarga	Meningkatkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarga

Sumber: Data Peneliti (2023)

Adanya pengelolaan wisata Embung Pengantin mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar untuk bekerja mengelola wisata sehingga berkontribusi terhadap angka pengangguran dalam masyarakat. Pembangunan embung menciptakan kondisi di kawasan embung menjadi semakin lebih baik walaupun masih perlu dilakukan penataan ulang. Hal itu menarik pedagang kaki lima sering menjajakan dagangannya di sekitar embung sehingga pembangunan embung ini juga bermanfaat bagi kondisi ekonomi masyarakat luar desa. Adanya penumbuhan kegiatan UMKM melalui pendirian warung-warung di sekitar Embung yang berpengaruh positif pada peningkatan pendapatan keluarga. Hal tersebut semakin meningkatkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### 3.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wisata Embung Pengantin

Partisipasi masyarakat tidak dapat dengan sendirinya sehingga perlu ditumbuhkembangkan sesuai persyaratan yang ada guna membangkitkan semangat dalam diri masyarakat untuk turut serta dalam program pembangunan. Identifikasi syarat menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata Embung Pengantin disesuaikan dengan penjelasan (Bleszeinsky, 2019) menyatakan bahwa prasyarat yang dapat menumbuhkan dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi diantaranya yaitu rasa senasib, keterkaitan tujuan hidup, kemahiran menyesuaikan diri, adanya orang yang memprakarsai perubahan, dan iklim partisipasi.

**Tabel 2. Syarat Menumbuhkembangkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wisata**

No	Aspek	Deskripsi
1.	Rasa senasib	Perasaan senasib artinya diantara masyarakat saling memiliki perasaan yang sama terhadap fenomena yang ada sehingga menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan.
2.	Inisiatif	Adanya gagasan warga untuk memanfaatkan dan mengelola potensi Embung mendorong memunculkan inisiatif untuk mengajak masyarakat lainnya turut serta dalam kegiatan yang akan direncanakan.
3.	Kesadaran masyarakat	Kesadaran masyarakat dimunculkan melalui ajakan dari sesama anggota masyarakat dan tokoh masyarakat.

Sumber: Data Peneliti (2023)

Perasaan senasib berarti bahwa antar masyarakat saling memiliki perasaan yang sama terhadap suatu hal atau fenomena yaitu kurangnya perawatan Embung sehingga terlihat kumuh. Adanya perasaan yang sama dari fenomena dan masalah yang ada, maka mendorong dan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk membersihkan dan memanfaatkan potensi yang ada. Inisiatif merupakan langkah awal dalam mengusahakan suatu hal. Adanya gagasan dari salah seorang warga Desa Wirun untuk memanfaatkan dan mengelola potensi Embung mendorong memunculkan inisiatif mengelola. Langkah awal yang dilakukan oleh masyarakat memprakarsa adalah mengajak masyarakat lainnya turut serta dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Kesadaran diri masyarakat desa adalah syarat untuk menumbuhkembangkan partisipasi, tanpa adanya kesadaran maka masyarakat akan sulit untuk diajak dan secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan. Kesadaran masyarakat dapat dimunculkan melalui ajakan dari warga yang memprakarsai pembangunan embung dan tokoh masyarakat. Ajakan tersebut dilakukan melalui

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

proses komunikasi guna mendorong masyarakat lainnya paham mengenai fenomena dan kegiatan yang akan direncanakan sebelum melaksanakan sehingga dapat menarik untuk berpartisipasi.

Tabel 3. Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wisata Embung Pengantin

No	Tahapan Partisipasi Masyarakat	Deskripsi Aktivitas Kegiatan	Dampak
1.	Perencanaan	Bentuk partisipasi masyarakat berupa pemikiran atau gagasan. Kegiatan perencanaan berupa rapat bersama dan pengambilan keputusan	Mengetahui gagasan masyarakat terkait pembangunan Embung Pengantin
2.	Pelaksanaan	Bentuk partisipasi masyarakat berupa harta benda, tenaga, pemikiran, dan keahlian. Kegiatan berupa gotong royong membersihkan embung, penataan, dan kegiatan pengelolaan objek wisata Embung Pengantin.	Embung menjadi terlihat lebih indah dan rapi
3.	Evaluasi	Bentuk partisipasi masyarakat berupa pemikiran. Masyarakat khususnya pengelola wisata melakukan evaluasi melalui kegiatan rapat bersama.	Mengetahui penilaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengetahui perbaikan yang harus dilakukan
4.	Pemanfaatan Hasil	Berupa kegiatan menjaga dan merawat objek yang ada. Memberikan manfaat dari segi ekonomi.	Meningkatkan perekonomian masyarakat

Sumber: Data Peneliti (2023)

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dilakukan melalui kegiatan perencanaan untuk membahas mengenai pelaksanaan kegiatan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan berupa pemikiran atau gagasan. Terdapat salah satu warga Dusun Godegan yang memiliki ide untuk memanfaatkan embung. Adanya ide tersebut kemudian disampaikan kepada tokoh masyarakat (Ketua RT dan RW), pihak Pemerintah Desa, dan warga lainnya untuk dimusyawarahkan bersama. Tahap perencanaan juga membahas mengenai pemberian nama Embung Pengantin yang muncul dari pemikiran yang dilatarbelakangi oleh peristiwa di masa lampau yang menjadi sejarah awal pemberian nama embung tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan berupa pemberian uang atau harta benda, tenaga, pemikiran, dan keahlian. Kegiatan pelaksanaan yang pertama yaitu kerja bakti gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dibantu juga oleh pemuda-pemudi dan organisasi atau relawan dari luar desa. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian ditunjukkan melalui kontribusinya dalam pembangunan embung khususnya dalam menghias embung agar menjadi lebih menarik. Pembangunan awal wisata Embung dilakukan bersama-sama oleh masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu dalam pengelolaannya hanya dikelola oleh beberapa masyarakat dengan jumlah kurang lebih 40 orang. Namun, setelah pandemi sudah berakhir kemudian banyak masyarakat pengelola yang mengundurkan diri dari kepengurusan wisata yang berpengaruh pada menurunnya partisipasi masyarakat karena setelah adanya pengelola khusus, maka peran masyarakat sekitar juga berkurang.

Evaluasi penting dilakukan guna mengetahui keberjalanan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam kegiatan evaluasi juga perlu melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut (Ismatullah dan Mahendra, 2021) partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi dianggap penting karena hal itu adalah umpan balik yang dapat memberikan masukan dari masyarakat demi perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan evaluasi dulunya dilakukan setiap satu minggu sekali saat masih banyak pengelola wisata yang tergabung. Namun, saat ini sudah jarang bahkan tidak dilakukan sama sekali. Kegiatan evaluasi yang sekarang ini dilakukan oleh masyarakat pengelola wisata bersifat nonformal dalam perkumpulan yang tidak direncanakan sebelumnya.

Pemanfaatan hasil partisipasi masyarakat dalam pembangunan terlihat dari kegiatan menjaga, merawat objek yang ada, dan tindakan menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Hingga saat ini masyarakat masih melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penjagaan dan perawatan Embung walaupun tidak dilakukan secara bersama-sama atau kerja bakti. Pemanfaatan hasil dari

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

masyarakat sangat terlihat dari aspek ekonomi melalui adanya pendirian warung makan di sekitar embung yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Tabel 4. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wisata

No	Aspek	Faktor Pendorong	Deskripsi
1.	Internal	a. Kemauan (tekad)	Adanya dorongan dan tekad dalam diri individu masyarakat terkait fenomena yang ada menjadikan mereka termotivasi untuk berpartisipasi.
		b. Kesempatan	Masyarakat terdorong untuk berpartisipasi karena adanya peluang kesempatan bagi mereka untuk mendukung keberhasilan pembangunan yang telah direncanakan.
		c. Kemampuan	Kemampuan masyarakat dalam mengerahkan harta benda, tenaga, pikiran, dan keahlian bagi pembangunan wisata Embung Pengantin semakin mendorong mereka untuk berpartisipasi secara sukarela.
2.	Eksternal	a. Dukungan tokoh masyarakat	Dorongan tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dilakukan melalui forum rapat maupun kegiatan arisan rutin.
		b. Solidaritas antar warga	Perasaan senasib semakin menguatkan rasa setia kawan untuk tetap berjuang bersama dalam membangun dan mengelola wisata Embung Pengantin.

Sumber: Data Peneliti (2023)

Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh adanya dorongan dan tekad dalam diri individu yang dapat muncul dari pengaruh orang lain seperti tokoh masyarakat dan masyarakat pemrakarsa pembangunan tersebut. Masyarakat terdorong untuk berpartisipasi karena adanya peluang kesempatan bagi mereka untuk mendukung keberhasilan pembangunan yang telah direncanakan. Sejalan dengan (Ramdani dan Karyani, 2020) pemberian peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan bekerjasama usaha maupun hal lainnya berguna untuk mendorong masyarakat supaya turut aktif dalam pengembangan kampung wisata. Kemampuan masyarakat dalam mengerahkan harta benda, tenaga, pikiran, dan keahlian bagi pembangunan wisata Embung Pengantin semakin mendorong mereka untuk berpartisipasi secara sukarela dalam bentuk apapun. Faktor eksternal pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Embung Pengantin yaitu dukungan tokoh masyarakat dan solidaritas antar warga. Dorongan tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dilakukan melalui forum rapat maupun kegiatan arisan rutin. Perasaan senasib diantara masyarakat khususnya pengelola wisata semakin menguatkan rasa setia kawan untuk tetap berjuang bersama dalam membangun wisata Embung Pengantin. Solidaritas antar masyarakat pengelola wisata sudah baik sehingga bagaimanapun kondisinya tetap mereka perjuangkan bersama.

Tabel 5. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Wisata

No	Aspek	Faktor Penghambat	Deskripsi
1.	Internal	Adanya oknum yang kurang jujur mengenai laporan keuangan Kurang pendanaan dalam pengelolaan wisata	Kurang adanya keterbukaan mengenai pelaporan keuangan oleh oknum kepada pengelola lainnya Berkurangnya wisatawan berpengaruh pada berkurangnya pemasukan pengelolaan
2.	Eksternal	Kurangnya keterlibatan Pemerintah Desa Wirun	Pemerintah desa belum banyak memberikan bantuan bersifat materiil seperti pembangunan sarana prasarana dan fasilitas wisata
		Sulitnya memperoleh perizinan secara tertulis dari instansi terkait	Masyarakat pengelola kesulitan untuk memperoleh izin secara tertulis dari pihak instansi terkait karena kurangnya keterlibatan dari pemerintah desa

Sumber: Data Peneliti (2023)

Selama pembangunan hingga pengelolaan Embung Pengantin khususnya saat masa pandemi Covid-19 pemasukan pengelolaan wisata dinilai sangat menguntungkan, namun terdapat oknum yang kurang jujur dalam mengelola keuangan wisata sehingga menimbulkan kerugian. Hambatan kurangnya pendanaan menjadi akibat dari sedikitnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Embung Pengantin sehingga menyebabkan semakin berkurangnya pemasukan pengelolaan



SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

wisata dan berimbas pada sulitnya pengelola wisata melakukan pengembangan fasilitas dan perbaikan terhadap wahana yang sudah rusak.

Hambatan partisipasi masyarakat dari faktor eksternal yaitu pemerintah Desa Wirun yang kurang berpartisipasi dalam mengembangkan potensi Embung Pengantin terlihat dari belum secara totalitas atau seluruhnya peran pemerintah desa masuk secara langsung dalam kegiatan pariwisata di Embung. Sejalan dengan hasil penelitian (Erawati dan Mussadun, 2013) belum maksimalnya peran kepala desa dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dan kurangnya peran pendamping dari pemerintah desa yang ditugaskan untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan menjadi hambatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove. Kurangnya keterlibatan pihak Pemdes mempengaruhi sulitnya masyarakat dalam memperoleh perizinan wisata dari instansi terkait.

#### 4. KESIMPULAN

Pembangunan wisata Embung Pengantin saat ini berjalan kurang baik ditandai dengan melemahnya kegiatan wisata yang disebabkan sudah dibukanya banyak objek wisata dengan fasilitas dan wahana yang lebih menarik. Perlu dilakukan pembangunan wahana baru maupun perbaikan terhadap fasilitas yang ada sehingga dapat menarik kembali wisatawan untuk berkunjung. Pembangunan wisata Embung Pengantin berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat baik berdampak positif maupun negatif. Pengaruh sosial masyarakat dalam hal positif yaitu menguatkan hubungan sosial masyarakat dan adanya perubahan bidang mata pencaharian sebagian masyarakat. Dampak negatif dari pembangunan embung bagi kondisi sosial masyarakat adalah terjadinya konflik, menurunnya intensitas komunikasi, dan berkurangnya koordinasi atau kerja sama antara masyarakat pengelola dengan pemerintah desa. Dampak ekonomi dari pembangunan wisata yaitu menurunkan tingkat pengangguran melalui adanya lapangan kerja baru. Terjadinya penurunan partisipasi masyarakat berakibat pada kurangnya terhadap fasilitas yang ada. Hal itu pun menjadi dampak dari kurangnya pendanaan karena semakin menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Diperlukan kerjasama antar seluruh *stakeholder* baik masyarakat dengan Pemerintah Desa maupun dengan *stakeholder* lainnya untuk saling berkolaborasi demi meningkatkan pembangunan wisata menjadi lebih.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S. 2017. Community Based Tourism Development. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(3), 97–107. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.60>
- Arafi, A. Al, Jamal, Muh., Surya, I. 2022. Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 394–403.
- Aryani, S. W., Sunarti, Darmawan, A. 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), 142–146.
- Bleszeinsky, G. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 1.
- Casado-Aranda, L.-A., Sánchez-Fernández, J., Bastidas-Manzano, A.-B. 2021. Tourism research after the COVID-19 outbreak: Insights for more sustainable, local and smart cities. *Sustainable Cities and Society*, 73, 103126. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.103126>
- Erawati, I., Mussadun, M. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung. *Jurnal Ruang*, 1(1), 31–40.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

---

- Islami, M. E. N. 2021. Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 18(1), 129–145. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.83>
- Ismatullah, I., Mahendra, G. K. 2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>
- Kusmayadi, R. C. R., Fauzi, A. 2020. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Kondisi Sosial dan Lingkungan Masyarakat: (Studi di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Pusaka*, 8(1), 42–55.
- Lailatufa, I., Widodo, J., Zulianto, M. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 15.
- Murdiyanto E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nuanmeesri, S. 2022. Development of Community Tourism Enhancement in Emerging Cities Using Gamification and Adaptive Tourism Recommendation. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 34(10), 8549–8563. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2021.04.007>
- Ramdani, Z., Karyani, T. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675–689.
- Saluja, V., Anand, S., Kumar, H., Peng, J. 2022. The Perceived Impact of Tourism Development and Sustainable Strategies for Residents of Varkala, South India. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 10(2), 184–195. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.03.003>
- Shantika, B., Mahagganga, I. G. K. 201). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177–183.
- Sudiarta, I. M., Suharsono, N., Tripalupi, L. E., Irwansyah, M. R. 2021. Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Thetsane, R. M. 2019. Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho. *Athens Journal Of Tourism*, 6(2), 123–140. <https://doi.org/10.30958/ajt.6-2-4>